



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING PADA REMAJA YANG  
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS AKIBAT PERGAULAN  
TEMAN SEBAYA DI DESA TOBAT KECAMATAN  
PADANG BOLAK KABUPATEN PALUTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**SITI HABIBA PANE  
NIM: 13 120 0104**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING PADA REMAJA YANG  
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS AKIBAT PERGAULAN  
TEMAN SEBAYA DI DESA TOBAT KECAMATAN  
PADANG BOLAK KABUPATEN PALUTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI HABIBA PANE  
NIM: 13 120 0104**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING PADA REMAJA YANG  
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS AKIBAT PERGAULAN  
TEMAN SEBAYA DI DESA TOBAT KECAMATAN  
PADANG BOLAK KABUPATEN PALUTA**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:


**SITI HABIBA PANE  
NIM: 13 120 0104**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196926051995032001

PEMBIMBING II

  
Maslina Daulay, M.A  
NIP.197605102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sitintang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
An. Siti Habibah Pane  
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Juli 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Habibah Pane yang berjudul "**Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras Akibat Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perluatannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dra. Hl. Replita, M.Si  
NIP. 196924051995032001

PEMBIMBING II

Maslina Paulay, M.A  
NIP. 197605102003122003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Siti Habibah Pane Duma

NIM : 131200104

FAK/JURUS : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI

JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada remaja Tentang Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

2019

Saya yang menyatakan



*Siti*  
Siti Habibah Pane  
NIM. 131200104

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI HABIBAH PANE  
NIM : 131200104  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-3  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING PADA REMAJA TENTANG PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA TOBAT KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA.**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada Tanggal: Maret 2019  
Saya yang menyatakan



SITI HABIBAH PANE  
NIM.131200104





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI HABIBAH PANE  
NIM : 131200104  
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras Akibat Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP.19630821199303 1 003

Sekretaris

Ali Amran, M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP.19630821 199303 1 003

Ali Amran, M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Dra. Hj. Restita, M. Si  
NIP. 19692605 199503 2 001

Masliha Daulay, M. A  
NIP. 1976 0510 2003 122 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : FDIK  
Tanggal : 12 Juli 20189  
Pukul : 00:08 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 70,25 (B)  
Predikat : (SANGAT MEMUASKAN)  
IPK : 3,12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~63~~ In./F.4c/PP.00.9/05/2019

Skripsi berjudul : **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras Akibat Pergaulan Teman Sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Ditulis oleh : **Siti Habibah Pane**

NIM : **131200104**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, ~~9~~ Agustus 2019

Delegasi

Dr. Ali Sati, M. Ag.

NIP. 196209261993031 001



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Yang Mengonsumsi minuman Keras Akibat Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ”** Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Replita, M.Si dan Pembimbing II Ibu Maslina Daulay, M.A. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak prof. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan  
Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil  
Rektor II Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Anhar,  
M.A.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Dr.  
Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan  
Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan,  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam  
IAIN Padangsidimpuan.
5. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis, serta  
Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang  
telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN  
Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-  
buku penunjang skripsi.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Malik Pane dan ibunda tercinta Murni  
Tanjung yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan

atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

8. Kepada suami tercinta, yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam pendekatan konseling. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum. Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Padangsidempuan,   juli 2019  
Penulis

**SITI HABIBA PANE**  
**NIM. 131200104**

## ABSTRAK

**Nama : Siti Habiba Pane**  
**Nim : 131200104**  
**Judul : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Tentang Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. , peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar remaja yang berusia 16 sampai 21 tahun suka mengkonsumsi minum-minuman keras di lingkungan tempat tinggal mereka dan remaja sering berkumpul-kumpul dengan teman sebayanya dan minum-minuman keras dan tidak jarang remaja membuat resah masyarakat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pergaulan teman sebaya remaja di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan lapangan, sedangkan metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan *action research*, melakukan sesuatu atau tindakan untuk memecahkan masalah, tindakan lapangan ini dibagi kedalam dua siklus. siklus I perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. siklus ke II mengulangi kembali siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja tentang pergaulan teman sebaya yaitu terbiasa minum-minuman keras, karena diajak teman, karena terpaksa. dari penerapan bimbingan konseling yang peneliti lakukan bahwa remaja sudah meninggalkan minum-minuman keras meskipun ada juga beberapa remaja yang masih ingin meengkonsumsinya. tetapi tidak semua tergolong dalam mengkonsumsi minuman keras karena peneliti memberikan bimbingan yang tujuannya untuk mengubah hidup remaja menjadi lebih baik. peneliti melihat dan menggambarkan sudah banyak perubahan jumlah remaja yang mulai meninggalkan minum-minuman keras dan tidak mau lagi meminumnya sudah berubah dan tidak mengkonsumsinya lagi , banyak dari remaja sudah perlahan-lahan mulai mengikuti nasehat hasil bimbingan yang dilaksanakan peneliti dan bahkan ada beberapa diantara remaja sudah sadar bahwa yang dilakukan itu adalah perbuatan menyimpang. dari hasil observasi peneliti, peneliti sudah berupaya memberikan peluang kepada para remaja untuk tidak mengulangi perbuatan menyimpang tersebut, hingga remaja tidak mau lagi meminumnya karena peneliti sudah semaksimal mungkin memberikan pencerahan atau dampak positif yang dapat menjadikan para remaja merasa terdukung, hingga kebanyakan remaja sadar meskipun ada diantara para remaja yang masih ingin mengkonsumsinya. dari penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa remaja sudah meninggalkan minum-minuman keras walaupun belum sepenuhnya berubah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Pelaksanaan.....	11
2. Bimbingan Konseling.....	11
a. Pengertian Bimbingan Konseling .....	11
b. Tujuan Bimbingan Konseling .....	13
c. Fungsi Bimbingan Konseling .....	14
3. Layanan Konsultasi.....	16
a. Makna layanan konsultasi .....	16
b. Tujuan layanan konsultasi.....	16
c. Tehnik layanan konsultasi.....	17

4. Remaja.....	18
a. Pengertian remaja.....	18
b. Ciri-Ciri Remaja Secara Umum.....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja ....	21
5. Pergaulan.....	22
a. Pengertian Pergaulan.....	22
b. Pergaulan Sehari-Hari Remaja.....	23
c. Prinsip Dasar Pergaulan yang Sehat .....	24
d. Pergaulan Baik dan Buruk Menurut Islam.....	26
6. Minum khamar .....	28
7. Teman Sebaya .....	28
a. Pengertian Teman Sebaya.....	28
b. Jenis-jenis Teman Sebaya .....	29
c. Fungsi Teman Sebaya .....	30
d. Pengaruh Teman Sebaya Positif dan Negatif.....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber data.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum.....	46
1. Keadaan Umum Desa Tobat .....	46
2. Letak Geografis Desa Tobat.....	46
3. Keadaan Demografis Desa Pasar Binanga .....	47



B. Temuan Khusus.....	51
1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Dan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	51
2. Perubahan Remaja Yang Minum-minuman Keras Setelah Metode Directive Diterapkan Kepada Remaja .....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teman sebaya merupakan teman sepermainan yang ada disekitar individu yang memiliki usia relatif sama. Selain ditinjau dari kesamaan usia, teman sebaya juga bisa ditinjau dari kesamaan kedewasaan. Hubungan teman sebaya memiliki peranan yang kuat dalam kehidupan remaja. Terkhususnya dalam pergaulan dengan teman sebaya, remaja dapat diterima dalam suatu pergaulan atau suatu pertemanan dengan teman yang memiliki kesamaan dalam usia, latar belakang ataupun nasib.<sup>1</sup>

Hubungan dapat terjadi dengan eratnya, bahkan hubungan ini dapat memberikan kenyamanan serta kepercayaan antar teman sebaya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan pergaulan remaja. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun, dalam menelusuri masa remaja harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja sama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 184.

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 205.

Pada perkembangan masa remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, sehingga remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orangtua dan orang lain. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-teman sebaya daripada orangtua. Remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Pergaulan remaja ini dapat dipengaruhi oleh teman sebaya dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan remaja dapat diterima atau ditolak di masyarakat tergantung dari perilaku remaja yang bergaul dengan teman sebaya.

Dalam perkembangan pergaulan remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering kali menilai bahwa kesamaan gaya hidup atau kebiasaan dengan teman sebaya dapat membuat dirinya diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar. Demikian pula bila berteman dengan teman sebaya yang memiliki pergaulan yang salah, remaja cenderung akan mengikutinya tanpa memperdulikan perasaannya sendiri dan akibatnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat.

Pergaulan remaja di lingkungan masyarakatnya memiliki kecenderungan bahwa dirinya dewasa, ingin menang sendiri dan mencari jati diri. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Namun

disisi lain remaja mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan mengutamakan solidaritas kelompok.

Faktor dari pergaulan remaja ini bisa dari kurangnya perhatian dari orangtua terhadap remaja, dimana orangtua membiarkan remaja untuk berbuat sesuatu yang salah tanpa harus menegur dan melarangnya. Kemudian faktor dari kebiasaan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja dalam pergaulannya, misalnya di lingkungan tempat tinggal ada suatu kebiasaan yang terjadi di lingkungan seperti minum-minuman keras, dan tidak ada teguran dari pihak pemerintah desa, sehingga tidak adanya teguran membuat remaja semakin bebas untuk melakukan suatu yang negatif, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi remaja. Sehingga dari permasalahan di atas diperlukan bimbingan konseling untuk remaja yang terkait dengan pergaulan teman sebaya.

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan

dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri secara mandiri.<sup>3</sup>

Bimbingan konseling dapat diberikan kepada remaja melalui bimbingan layanan konsultasi dalam mengatasi pergaulan remaja. Bimbingan konsultasi merupakan layanan yang membantu remaja atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah dari remaja. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konseli, orangtua, dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah.<sup>4</sup>

Hasil observasi penelitian sementara yang dilakukan di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak pergaulan remaja kurang baik di mana remaja dulu sebenarnya baik tetapi setelah remaja bergabung dengan teman sebayanya mereka cenderung melakukan hal-hal yang negative yaitu remaja suka minum-minuman keras di lingkungan tempat tinggal remaja dan mereka sering berkumpul dengan teman-teman sebayanya untuk minum-minuman keras dan tidak jarang remaja membuat resah masyarakat.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan ibu Jubaidah mengatakan bahwa remaja sekarang sangat mengganggu masyarakat sekitar, karena remaja yang sering minum-minuman keras membuat masyarakat khawatir akan membuat suatu

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah* (Jakarta: Rineka cipta,2010),hlm. 37.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>5</sup> Observasi, di Desa Tobat Kec. Padang Bolak, pada tanggal 20 Oktober 2018.

masalah, apalagi sampai remaja mabuk berat dapat mengganggu kenyamanan dan keselamatan seseorang.<sup>6</sup>

Adapun wawancara dengan remaja, Rudi mengatakan bahwa ia minum-minuman keras hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya serta untuk menghargai pertemanannya dengan teman sebayanya, karena jika saya tidak minum keras saya merasa tidak memiliki nyali atau keberanian. Dan jika saya juga tidak mau minum keras teman saya akan menjauhi saya, dan bahkan tidak mau bergaul dengan saya lagi.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Tentang Pergaulan Dengan Teman Sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dengan judul penelitian Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Tentang Pergaulan Dengan Teman Sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang bimbingan konseling terhadap pergaulan remaja dengan teman sebaya dalam layanan konsultasi. Remaja cenderung melakukan tingkah laku yang suka minum-minuman keras yang dapat meresahkan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Jubaidah, Sebagai Orangtua Di DesaTobat, wawancara, pada, Tanggal 25 Oktober 2018.

<sup>7</sup>Rudi, remaja Di DesaTobat, wawancara, pada, Tanggal 25 Oktober 2018.



### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>8</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu hasil yang baik.
2. Bimbingan Menurut Miller dan Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal.<sup>9</sup> Bimbingan juga sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, nasehat, arahan, tuntunan, pimpinan.<sup>10</sup> Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bantuan atau arahan kepada remaja untuk mencegah timbulnya minuman keras..
3. Konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi suatu masalah.<sup>11</sup> Konseling juga pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya atau pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Bandung: Citra Adtya Bakti, 1990), hlm, 560.

<sup>9</sup>Tohirin *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, cet ke 7 ( Jakarta:rajawali pers ,2015), hlm. 17

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 210.

<sup>11</sup>John Mcleod *Pengantar Konseling Teori dan Study Kasus*, ( Jakarta: kencana 2010), hlm. 5.

pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>12</sup> peneliti memberikan arahan atau solusi dalam memecahkan masalah dengan teman sebaya dengan menggunakan metode non directive

4. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek, fisik maupun psikis.<sup>13</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 16-21 tahun.
5. Pergaulan adalah hidup berteman dengan akrab serta dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup> Pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persahabatan atau pertemanan remaja yang mendatangkan nilai negatif seperti remaja berteman dengan remaja lain yang ikut-ikutan dalam minuman keras.
6. Teman sebaya adalah sebagai kawan, sahabat atau orang yang seumuran yang sama-sama tinggal ditempat yang sama.<sup>15</sup> Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman yang seumuran dalam melakukan perbuatan negative yaitu minuman keras.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 520.

<sup>13</sup>Agoes Dariyo, *psikologi Perkembangan Remaja*, ( Jakarta: galia Indonesia,2004), hlm. 14.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 136.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 630.

1. Bagaimana pergaulan teman sebaya remaja di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja tentang pergaulan teman sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah ada perubahan perilaku remaja setelah diterapkan metode non Directive Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pergaulan teman sebayaa remaja di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja tentang pergaulan teman sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada remaja setelah dilakukan bimbingan konseling pada remaja dengan teman sebaya,s di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pergaulan remaja dengan teman sebaya.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Tobat Kecamatan Padang Bolak, khususnya orangtua dalam melihat pergaulan remaja dengan teman sebaya.
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Teoritis
- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
  - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
  - c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab I, bagian ini merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: pengertian pelaksanaan, pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, layanan bimbingan konsultasi, tujuan layanan konsultasi bimbingan konseling, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, perkembangan kognitif pada remaja, perkembangan sosio emosional pada remaja, pengertian pergaulan, pergaulan sehari-hari remaja, faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja, pengertian teman sebaya, jenis-jenis teman sebaya, fungsi teman sebaya, pengaruh teman sebaya.

Bab III, metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang letak geografis desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan agama di desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan ekonomi masyarakat desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tingkat pendidikan masyarakat desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, sosial budaya masyarakat desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V: dan temuan khusus yang berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Actuating adalah pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut. Actuating disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai tercapai. <sup>1</sup>

##### **2. Bimbingan Konseling**

###### **a. Pengertian Bimbingan Konseling**

Pengertian bimbingan secara umum, merupakan terjemahan dari kata guidance, yang kata dasarnya guide, mempunyai beberapa arti yaitu:

- 1) Menunjukkan jalan (showing the way),
- 2) Memimpin ( leading),
- 3) Memberikan petunjuk ( giving instruction),
- 4) Mengatur ( regulating),
- 5) Mengarahkan (governing),

---

<sup>1</sup>Rahman,dkk., *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011), hlm. 53.



6) Memberi nasehat (giving advice).<sup>2</sup>

Istilah *guidance*, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang mengartikan kata *guidance* dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

Bimbingan remaja adalah untuk membantu permasalahan pergaulan remaja dengan mengadakan bimbingan-bimbingan kepada remaja dan melakukan metode non directive, serta strategi yang harus dilakukan untuk memahami keadaan remaja tersebut, dalam melaksanakan bimbingan dan metode diharapkan akan membawa positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.<sup>4</sup> Surya mengutip pendapat Crow dan Crow menyatakan bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai.<sup>5</sup>

Konseling merupakan terjemahan dari kata "*counseling*" berasal dari kata "*counsel*" yang berarti memberikan nasihat, anjuran dan penyuluhan

---

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: amzah,2013) hlm, 71.

<sup>3</sup>Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustska Utama, 2007), hlm. 2.

<sup>4</sup>Jeanette Muradlesmana, *Dasar-DasarKonseling* (Jakarta: UI Press, 2005), hlm.173.

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah, Cet ke - 7* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 16.

kepada orang lain secara berhadapan muka *face to face*. Konseling adalah proses pemberian bantuan, nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan melalui *face to face*, oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah agar masalah dapat terselesaikan.<sup>6</sup> dengan menerapkan (Metode Directive).

#### **b. Tujuan Bimbingan Konseling**

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, merinci tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai. Bersipat lapang dada dan mendapatkan taupik dan hidayah.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan dan tingkah laku yang dapat memberikan mamfaat baik pada diri sendiri, maupun lingkungan keluarga, Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada allah dan tabah menerima ujiaannya.

---

<sup>6</sup>Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan Konseling* , ( Jogjakarta : UII Press, 2001), hlm. 53.

- 5) Untuk melahirkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas- tugasnya sebagai halifah baik dan benar.<sup>7</sup>

**c. Fungsi Bimbingan Konsiling**

- 1) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan dalam bimbingan konsiling fadalah untuk mencegah timbulnya pada diri remaja sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

- 2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konsiling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang klaen atau remaja beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klaen itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

- 3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan adalah untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konsiling pada hakikaynya merupakan upaya pengentasan.

- 4) Fungsi Pemeliharaan

Menurut Praidno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik atau positif yang ada pada diri individu atau remaja.

---

<sup>7</sup>M. Hamdan Bakran Adz Zaky, *Bimbingan Konseling Islam*, ( Jogjakarta:Rineka cipta, 2010), hlm. 35.

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran adalah memberi bantuan atau menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian membantu terciptanya enyesuaian antara remaja dengan lingkungannya.

7) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah untuk membantu para remaja dalam membantu mengembangkan potensinya agar lebih terarah.

8) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah mengarahkan remaja untuk berbuat yang lebih baik dan bisa menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi.

9) Fungsi Advokasi

Membantu remaja memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian. Maksud peneliti fungsi yang diterapkan pada remaja adalah fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah remaja supaya tidak berbuat negative lagi.<sup>8</sup> Dari uraian

---

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.64.

fungsi bimbingan konseling diatas peneliti hanya mengambil fungsi pencegahan.

### **3. Layanan Konsultasi**

#### **a. Makna layanan konsultasi**

Layanan konsultasi merupakan layanan konsiling yang dilaksanakan oleh konselor atau pembimbng terhadap seorang pelanggan atau konsulti yang memungkinnya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan yang remaja hadapi. Perayitno mengatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor sebagai (konsultan) dengan konsulti. Konsultasi juga dapat dilaksanak oleh dua konsultan atau lebih terutama apabila konsulti-konsulti itu menghendakinya.dengan demikian peneliti membuat layanan konsultasi untuk mengubah sikap remaja dan menggunakan fungsi pencegahan untuk mencegah remaja supaya tidak mengkonsumsi minum-minuman keras lagi. Layanan konsultasi ini peneliti memberikan layanan langsung pada remaja dan remaja akan bertanya sesuka hati pada peneliti tentang permasalahan apa yang dihapinya.

#### **b. Tujuan layanan konsultasi**

Tujuan layanan konsultasi secara umum layanan konsultasi bertujuan agar klien atau remaja dengan kemampuannya sendiri dapat menangani atau

permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti.

Secara khusus Tujuan layanan konsultasi adalah agar konsulti memiliki kemampuan berupa wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak ketiga.

**c. Teknik layanan konsultasi**

*Pertama*, teknik umum merupakan sejumlah tindakan yang dilakukan konselor untuk mengembangkan proses konseling konsultasi.

*Kedua*, teknik khusus teknik ini dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku klien atau konsulti.<sup>9</sup>

Pada dasarnya setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. "Tujuan diberikannya bantuan yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas. Layanan konsultasi merupakan bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling, maka tujuan dari layanan ini sepenuhnya akan mendukung dari tercapainya tujuan BK.<sup>10</sup>

Tujuan layanan konsultasi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan bagi remaja, orangtua dan teman sebaya.

---

<sup>9</sup>*Ibid.* hlm. 178-180

<sup>10</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan* (Jakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 32.



- b. Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantara orang yang penting
- c. Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan fungsi bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar
- d. Memperluas layanan dari para ahli
- e. Memerluas layanan pendidikan dari guru dan administrator
- f. Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku
- g. Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik
- h. Menggerakkan organisasi yang mandiri.<sup>11</sup>

#### **4. Remaja**

##### **a. Pengertian remaja**

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>12</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

Menurut Gunarsa “remaja berasal dari kata Latin *adolescenti* disebutkan bahwa *adolescentia* dimulai ketika tercapainya kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas”.<sup>13</sup>

Menurut Zakiah Daradjat bahwa masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan banyaknya perubahan baik secara fisik maupun psikis seorang remaja, sehingga banyak menyebabkan perubahan yang sebelumnya tidak pernah terjadi dimasa anak-anak, namun pada masa remaja seseorang mengalaminya.

---

<sup>13</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 4.

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 69.

**b. Ciri-Ciri Remaja Secara Umum**

- 1) Kegelisahan, keadaan ini merupakan keadaan tidak tenang yang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu terpenuhi.
- 2) Pertentangan, pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri remaja juga menimbulkan kebingungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, remaja ingin mengetahui bermacam-macam hal melalui usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, namun akan menjadi suatu masalah jika penyaluran yang dilakukan tidak memiliki manfaat.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas, keinginan ini tidak hanya pada lingkungan dekatnya saja, bahkan lingkungan yang lebih luas pun juga ingin diselidiki. Keinginan menjelajah dan menyelidiki ini dapat disalurkan dengan baik kepenyelidikan yang bermanfaat. Keinginan menyelidiki tidak selalu berarti membuang tenaga dengan percuma.
- 5) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 6) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 7) Terbentuknya identitas seksual.
- 8) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- 9) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>15</sup>

Sedangkan sikap remaja menurut Agus Soejanto yaitu:

- 1) Menemukan pribadinya

Maksudnya adalah mulai menyadari kemampuannya, menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri, mulai dapat menempatkan diri di masyarakat dengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tidak tenggelam di masyarakat.

- 2) Menentukan cita-citanya

Maksudnya adalah bahwa sebagai kelanjutan dari kemampuannya untuk menyadari kemampuan, menyadari kelebihan-kelebihannya itu sebagai suatu himpunan kekuatan-kekuatan yang dipergunakan sebagai sarana untuk kehidupan selanjutnya.

- 3) Menggariskan jalan hidupnya

Maksudnya adalah jalan yang akan dilalui di dalam perjuangannya mencapai cita-citanya itu. Sebenarnya penemuan jalan ini bersama-sama dengan terbentuknya cita-cita itu.

- 4) Bertanggung jawab

Maksudnya adalah remaja pada masa remaja akhir telah mengerti tentang perbedaan benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan buruk, dan ia sadar

---

<sup>15</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30-31.

bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.<sup>16</sup>

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja menurut Gunarsa adalah sebagai berikut:

1) *Factor Endogen (Nature)*

Dalam pandangan ini di nyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun fisik di pengaruhi oleh factor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya misalnya: postur tubuh (tinggi badan), bakat-minat, kecerdasan, kepribadian. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal, yaitu tidak memiliki gangguan atau penyakit. Hal ini dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal.

2) *Factor Exogen (Nurture)*

Pandangan factor *exogen* menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu di pengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Factor ini diantaranya berupa lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas letak geografis, cuaca, iklim. Sedangkan factor

---

<sup>16</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 265-267.

lingkungan sosial ini berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, dan lembaga kesehatan.

### 3) Interaksi antara *Endogen Dan Exogen*

Dalam kenyataannya masing-masing factor tersebut tak dapat dipisahkan karena saling berpengaruh sehingga terjadi factor internal dan eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu.<sup>17</sup>

## 5. Pergaulan

### a. Pengertian Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh *Aristoteles* bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.<sup>18</sup>

Pergaulan yang dilakukan remaja itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang

---

<sup>17</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14-15.

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127.

negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

**b. Pergaulan Sehari-Hari Remaja**

Remaja bergaul dikarenakan sebuah kebutuhan. Mereka ingin mengenal banyak orang dari berbagai lingkungan. Ini sebetulnya tidak terlepas dari proses pencarian jati diri semata. Dengan membebaskan perasaan dan isi hati, mereka juga mengharapkan kebebasan dan ketenangan jiwa. Bila dikekang, mereka nampak begitu sedih dan terkekang. Tapi bila pergaulan terlalu dibebaskan, juga sangat mengkuatirkan, yang penting berkomunikasi dan terarah. Bilamana sang remaja masih mampu berkomunikasi dengan keluarga dan orang tua, maka bimbingan untuk pergaulan pun dapat tersampaikan.<sup>19</sup>

**c. Prinsip Dasar Pergaulan yang Sehat**

Menurut Abdul Halim pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang tidak terjebak dalam dua kutub yang ekstrim, yaitu terlalu sensitif (menutup diri) terlalu bebas. Konsep pergaulan semestinya lebih ditekankan kepada hal-hal positif, untuk mempertegas eksistensi diri guna menjalin persaudaraan serta menambah wawasan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Laura Aking, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Salemba Humaniaka, 2010). Hlm. 188-191

<sup>20</sup>Abdul Halim, *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri* (Yogyakarta: publisher, 2006), hlm. 65.

Ada beberapa prinsip dasar pergaulan yang sehat yang perlu diperhatikan agar pergaulan dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan.

Prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Saling menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan

Setia manusia pasti akan membutuhkan manusia lain. Keadaan ini harus disadari betul, supaya tidak menjadi manusia paling egois dan merasa paling benar, manusia bisa saling mengenal, saling membantu, dan saling menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dipunya.

2) Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak

Hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan. salah satu dasar pergaulan sehat yang lain adalah simbiosis mutualisme.

3) Saling menghormati dan menghargai

Menghargai dan menghormati orang lain ini bisa dilakukan dengan banyak hal seperti menghargai dan menghormati pendapat orang lain, menghargai dan menghormati cara beribadah orang lain, menghargai dan menghormati adat istiadat orang lain, menghargai dan menghormati cara berpikir orang lain dan sebagainya.

4) Tidak berprasangka buruk



Agama melarang seseorang untuk berprasangka buruk kepada orang lain. Karena prasangka buruk hanya akan mendatangkan masalah dan permusuhan antara individu yang satu dengan yang lain.

5) Saling memahami perbedaan

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam perbedaan, baik itu dari segi fisik, psikologis, ras, suku, budaya dan lain-lain. Setiap manusia itu memiliki keunikan tersendiri, karena hal inilah setiap manusia harus memahami perbedaan tersebut.

6) Saling memberikan nasihat

Teman yang baik adalah teman yang selalu mengajak ke jalan yang baik dan mencegah ke jalan yang tidak baik. Ini juga salah satu prinsip pergaulan yang sehat. Dengan saling memberikan nasehat, secara tidak langsung, menjalin hubungan yang lebih sehat.<sup>21</sup>

**d. Pergaulan Baik dan Buruk Menurut Islam**

Islam telah mengatur etika pergaulan. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para pelakunya. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan Islam adalah:

1) Menjauhi perbuatan zina

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa.

---

<sup>21</sup>Laura A. King, *psikologi umum*, ( Jakarta: salemba humanika, 2010), hlm. 188

Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam dilandasi oleh nilai-nilai kesucian yang harus dijaga setiap individu agar terhindar dari perbuatan zina.<sup>22</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan dengan lawan jenis harus menjaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak individu tersebut.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al-Isra : 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُجُورًا وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*<sup>23</sup>

## 2) Mencari teman yang baik

Agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan tindakan kenakalan remaja, remaja hendaklah memilih teman yang baik dalam pergaulannya. Pergaulan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang berteman dengan orang yang baik kemungkinan besar ia akan baik. Sebaliknya orang yang berteman dengan orang jahat kemungkinan besar ia akan jahat. Karena itu remaja hendaknya memilih teman yang baik agar ia juga ikut baik.

## 3) Bersikap santun dan tidak sombong

---

<sup>22</sup>Akhmad Sodik, *Berakidah Benar, Berakhlak Mulia* (Sleman :Insan Madani, 2006), hlm. 105.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 285.

Bersikap santun sangat dianjurkan oleh Islam dalam bergaul karena dengan bersikap santun teman yang bergaul dengan kita akan merasa nyaman dekat dengan kita, Islam melarang semua mahluknya untuk sombong karena perbuatan tersebut sangat dibenci oleh Allah.

4) Berbicara dengan perkataan yang sopan

Utamakanlah perkataan yang bermanfaat, dengan suara yang lembut, dengan gaya yang wajar.

5) Tidak boleh saling menghina

Menghina hukumnya dilarang dalam Islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman.

6) Tidak boleh saling membenci dan iri hati

Rasa iri akan berdampak dapat berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusya hubungan baik diantara teman. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.<sup>24</sup>

## 6. Minuman keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alcohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan dapat

---

<sup>24</sup> Akhmad Sodik, *Op.Cit.*, hlm. 106.

membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan berpengaruh bagi kesehatan tubuh.<sup>25</sup>

Minuman keras minuman yang memabukkan sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya yang termasuk minuman keras seperti arak ( khomar) minuman yang banyak mengandung alcohol adalah minuman yang memabukkan bagi orang yang mengkonsumsinya dan menyebabkan penurunan kesadaran.<sup>26</sup>

## 7. Teman Sebaya

### a. Pengertian Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelompok sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Kelompok sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. “Menurut Hartup yang dikutip oleh Diane mengatakan bahwa kelompok sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Akan tetapi kelompok sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Verdian Nendra Dimas Pratama, "Prilaku Remaja Pengguna Minum-Minuman Keras Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Paluta, Jurnal Promkes Vol, No 2, 201, hlm 145.

<sup>26</sup> Ali Imran, *Fikih Munakahat, Mawaris, Jinayah, Nan Siyasa*, (bandung: 2011), hlm.105.

<sup>27</sup> Diane E. Papalia, *Human Development (Psikologi perkembangan) Bagian I - IV*, (Jakarta : Kencana 2008 ), hal.504 -505.

**b. Jenis-jenis Teman Sebaya**

Adapun jenis kelompok teman sebaya yaitu :

## 1) Permainan

Dalam masa prasekolah, anak bermain bersama akan tetapi biasanya memiliki status sosio ekonomi dan usia yang sama, walaupun kelompok bermain di lingkungan rumahnya terdiri dari berbagai tingkat usia.

## 2) Geng

Bertujuan untuk melakukan kegiatan kejahatan, kekerasan dan perbuatan anti sosial yang didasarkan pada etnis, jenis kelamin, atau kegiatan umum.

## 3) Klub

Klub adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam artian mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan orang dewasa.<sup>28</sup>

**c. Fungsi Teman Sebaya**

Ketika remaja mulai menjauh dari pengaruh orangtua, kelompok teman sebaya membuka perspektif baru dan membebaskan mereka untuk membuat penilaian dependen. Menguji nilai yang mereka terima dengan nilai yang dimiliki oleh teman sebaya membantu mereka memutuskan mana

---

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.141.

yang dipegang dan mana yang harus dilepas. Berikut beberapa fungsi teman sebaya yaitu :

- 1) Memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran
- 2) Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebayanya
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu.
- 4) Tempat memperoleh informasi yang tidak terdapat di dalam keluarga.<sup>29</sup>

**d. Pengaruh Teman Sebaya Positif dan Negatif**

Teman sebaya yang positif yaitu:

- 1) Mengadakan kelompok belajar.
- 2) Kegiatan pengembangan diri.
- 3) Kegiatan keagamaan.
- 4) Kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 5) Kegiatan pecinta alam.

Teman sebaya yang negative yaitu:

- 1) Semangat belajar menghilang dan cenderung malas- malasan dan melanggar norma-norma social.
- 2) Suramnya masa depan akibat terjerumus dalam dunia kelim misalnya minum-minuman keras.

---

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : RemajaRosdakarya, 2011 ), hal.227.

- 3) dijauhi masarakat.
- 4) tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Nama: Zaenal Muslimin, Nim: 200931064, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus 2013. Dengan judul penelitian Skripsi Upaya Meningkatkan Sikap Sosial dalam Pergaulan dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Kudus, Peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa kelas X Akuntansi 1 belum mempunyai sikap sosial yang baik dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Gejala yang nampak yaitu masih adanya siswa yang kurang dapat bersikap sosial dengan baik ketika berteman, ada siswa yang kurang mempunyai rasa solidaritas terhadap temannya, ada siswa yang kurang rasa kepedulianya, dan ada juga siswa yang tidak mau diajak menjalin kerjasama dalam membuat kelompok. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif.

Penelitian ini adalah PTK BK dengan pelaksanaan penelitian sebanyak dua siklus, setiap siklus sebanyak tiga kali pertemuan. Variabel dalam penelitian ini

---

<sup>30</sup>Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* . (Jakarta:pt raja Grafindo Persada 2012), hal. 70.

adalah, variabel x (layanan bimbingan kelompok) sedangkan variabel y (sikap sosial).

2. Nama: Mustabiqotul Choeriyah, Nim: 1301406515, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2011. Dengan judul penelitian Skripsi Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan konselor sekolah SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, bahwa terdapat siswa di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan yang tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (eksperimental). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mencerminkan tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah dibandingkan siswa yang lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi dengan jumlah 52 item yang sebelumnya telah diuji cobakan sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis data untuk mengetahui peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok,



hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase skor rata-rata 51,23% dengan kriteria rendah. Sedangkan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hubungan sosial antar teman sebaya memperoleh skor rata-rata 68,50% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Simpulannya adalah bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Guru pembimbing hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa dengan memperhatikan kesesuaian antara topik yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berjudul Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja Tentang Pergaulan Dengan Teman Sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pergaulan teman sebaya terhadap remaja. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat gambaran bahwa perkembangan pergaulan remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Peranan teman sebaya terhadap remaja berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering kali menilai bahwa kesamaan gaya hidup atau kebiasaan

dengan teman sebaya dapat membuat dirinya diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar. Demikian pula bila berteman dengan teman sebaya yang memiliki pergaulan yang salah, remaja cenderung akan mengikutinya tanpa memperdulikan perasaannya sendiri dan akibatnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat.

Sedangkan pembedanya adalah jenis penelitiannya, jenis penelitian pertama adalah PTK, sedangkan yang kedua adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian PTL. Lokasi pada penelitian pertama di sekolah SMK Negeri 1 Kudus. Sedangkan lokasi penelitian kedua di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Sedangkan lokasi peneliti di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi desa Tobat karena di desa tersebut peneliti melihat bahwa pergaulan remaja akibat teman sebaya banyak yang berperilaku negatif yaitu dengan banyaknya kebiasaan remaja yang minum-minuman keras, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Selain itu juga lokasi tersebut adalah tempat tinggal peneliti sehingga dapat lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan segala informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti, serta untuk lebih menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah tindakan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata. Yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Karakteristik penelitian tindakan antara lain:

---

<sup>1</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.70.

1. Problem yang diucapkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti.
2. Penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan oleh objek peneliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok atau kerja sendiri.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflektif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflektif thinking* ini bertujuan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah diberikan.<sup>2</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja, teman sebaya, orangtua, dan kepala Desa.

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 211.

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 88.

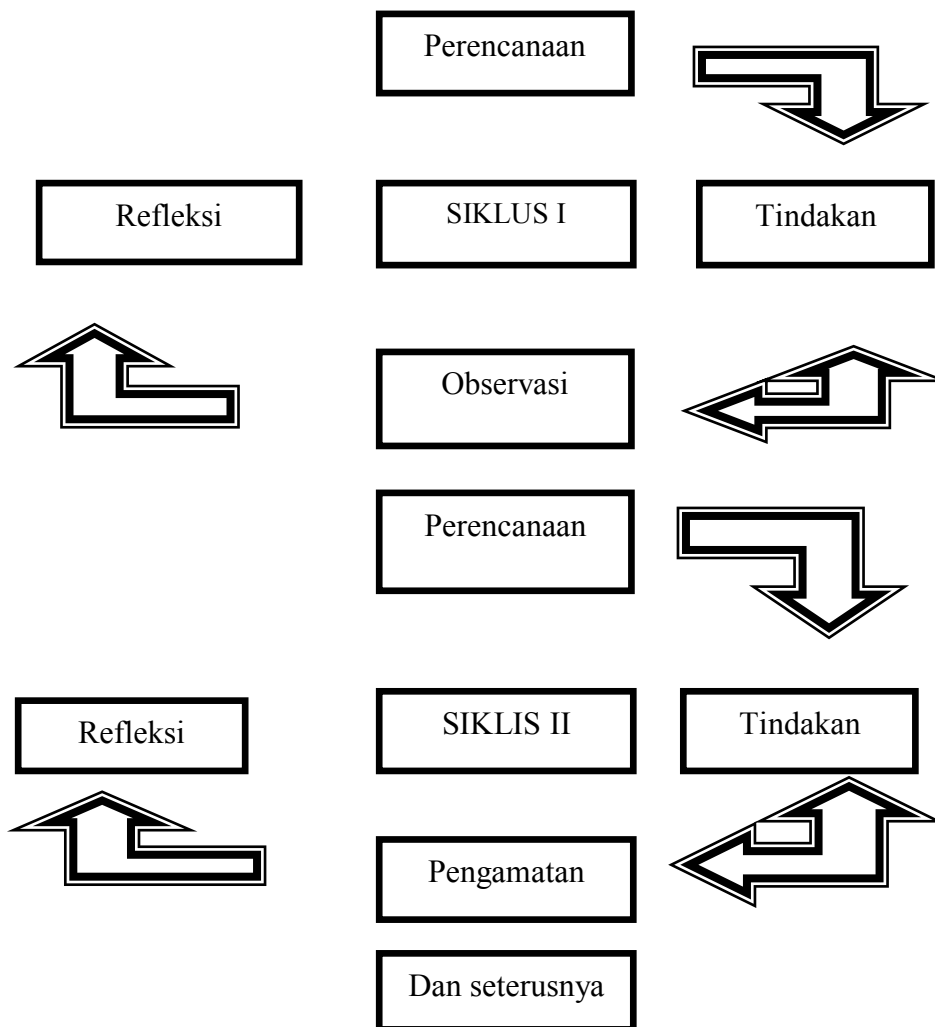
#### **D. Sumber data**

Sumber data adalah informan data yang dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 16-21 tahun. Adapun remaja yang diteliti remaja sebanyak 10 orang yang melakukan perbuatan negative. di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, orangtua,teman sebaya dan kepala Desa.

## E. Prosedur Penelitian

Tabel Siklus Pelaksanaan



Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 211-212

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tahapan pada siklus I:

##### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan silaturahmi pada remaja dan orangtua
- 2) Untuk mengadakan berdiskusi dan konsultasi dengan remaja tentang minuman keras`.
- 3) Memberikan materi kepada remaja yang minum-minuman keras.

##### b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan pertanyaan pada remaja melalui tulisan.
- 2) Setelah dikumpulkan lembar pertanyaan, maka peneliti menjadwalkan untuk melaksanakan bimbingan.
- 3) Memberikan arahan setelah dikumpulkan lembar pertanyaan peneliti menjadwalkan untuk melakukan bimbingan.

- 4) Peneliti memberikan arahan-arahan kepada remaja dengan pendekatan bertatap muka secara langsung dengan remaja supaya menjauhi yang namanya minuman keras.
- 5) Peneliti memberikan motivasi kepada remaja supaya lebih berguna dalam masyarakat.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja dan teman sebaya. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja ketika dalam melakukan perbuatan yang negatif. Dan observasi selalu dilakukan setelah selesai perencanaan dan tindakan.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode bimbingan konseling pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan



tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya.

Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja dan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti datang kembali untuk menemui remaja.
- 2) Peneliti melanjutkan diskusi atau melaksanakan bimbingan lanjutan.
- 3) Peneliti memberikan arahan-arahan atau bantuan kepada remaja melalui bertatap muka secara langsung.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencegah remaja supaya tidak meminum- minuman keras dengan pendekatan fungsi pencegahan..
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja tentang bahayanya minum- minuman keras.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh atau layananana terhadap remaja selama melaksanakan proses bimbingan konseling.dan sampai proses penelitian selesai.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja apakah sudah menerapkan bimbingan konseling pada diri masing-masing.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode bimbingan konseling tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode bimbingan kelompok pada siklus berikutnya.<sup>4</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian.<sup>5</sup> Observasi pengamatan yang

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

<sup>5</sup>Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

dilakukan secara langsung, sistematis, mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati remaja dan teman sebaya yang sering meresahkan masyarakat.

Dari pengertian ini penulis memahami bahwa instrumen observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dan melihat langsung bagaimana kegiatan remaja sehari-hari apabila bergabung dengan teman sebayanya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh tentang masalah di atas.<sup>7</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian

---

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.<sup>8</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara partisipan.

### G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi.<sup>9</sup>

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

<sup>9</sup> Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

<sup>10</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 24.

Dengan demikian data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dengan orangtua yang berkomplik dibandingkan dengan masyarakat netral.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil peneliti dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang desa tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai penjelesan tentang lokasi penelitian terkait dengan Pelaksanaan Bimbingan Konseling pada Remaja Tentang Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **1. Letak Geografis Desa Toba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Desa Tobat adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa tobat memiliki luas pemukiman ± 21 Ha, Kondisi iklim desa tobat adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.<sup>1</sup>

Secara geografis desa tobat ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan pasar gunung tua
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa partimbakoan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan batu tambun
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Khoirul Anwar Harahap, Kepala Desa Tobat, *Wawancara*, pada tanggal, 21 Februari 2019.

<sup>2</sup> Khoirul Anwar Harahap, Kepala Desa Tobat, 25 Februari 2019.

## 2. Keadaan Demografis Desa Tobat

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa tobat secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

### a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Tobat berjumlah 780 orang.Terdiri dari 192 kepala keluarga.

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Desa Tobat**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	32 Orang
2	6-11 Tahun	100 Orang
3	12-18 Tahun	44Orang
4	19-21 Tahun	47 Orang
5	22-50 Tahun	384 Orang
6	51-60 Tahun	120 Orang
7	61- ke atas	53 Orang
Jumlah		780 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Tobat 2019.<sup>3</sup>

Dari sekian banyak jumlah penduduk desa Tobat dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para aparat desa, di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> julaikha Hasibuan, Sekretaris Desa Tobat, *Wawancara*, pada tanggal, 25 februari 2019.

**Tabel 2**  
**Penduduk Desa Tobat Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Peresentase
1	PAUD	13 Orang
2	SD	67Orang
3	SLTP	41Orang
4	SLTA	32 Orang
5	KULIAH	20 Orang
Jumlah		173 Orang

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa.<sup>4</sup>

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Tobat dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**Tabel 3**  
**Sarana Pendidikan Yang Ada Di Desa Tobat**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	1	1	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	BTQ	2		2
JUMLAH		5	1	4

Sumber: Data administrasi desa Tobat 2019.<sup>5</sup>

c. Sarana peribadatan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Tobat Kecamatan Padang Bolak .Berdasarkan data bahwasanya desa Tobat mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam.Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Tobat diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan

<sup>4</sup> Khoirul Anwar Harahap, Kepala Desa Tobat, *Wawancara*, pada tanggal, 25 february 2019.

<sup>5</sup> julaikha Hasibuan, Sekretaris Desa tobat, *Wawancara*, pada tangga, 25 february 2019.



administrasi desa Tobat bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut

**Tabel 4**  
**Sarana Peribadatan yang ada Di Desa Tobat**

No	Sarana Peribadatan	Jlh	Keterangan
1	MESJID	1	Mesjid Nur Hasanah
JUMLAH		1	

Sumber: Data administrasi desa tobat.<sup>6</sup>

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di desa Tobat bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk salat dan pengajian majelis ta'lim.

**Tabel 5**  
**Kegiatan Ibadah yang Ada di Desa Tobat**

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majelis Ta'lim	Selasa	04,00- 06 30
2	Yasinan	Jumat	03,30 - 05,30

Sumber: Wawancara dengan Tokoh Agama.<sup>7</sup>

Dari kegiatan ibadah yang ada di desa Tobat dengan hasil observasi dengan Bapak Palit Siregar di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada hari Selasa yaitu pengajian ibu-ibu dan juga kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari Jumat setiap hari Selasa dan Jumat orangtua masih melaksanakan pengajian ini.

#### d . Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet dan Tukang banguna serta wira swasta. Hal ini disebabkan karena sudah

<sup>6</sup> Julaikha Hasibuan, Sekretaris Desa Tobat, *Wawancara* ,pada tanggal 25 Februari 2019.

<sup>7</sup> Palit Siregar , Tokoh Agama, *Wawancara* , di Desa Tobat ,pada tanggal 26 februari 2019.

turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan tukang bangunan. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, Medan dan lain-lain. Dan sebagian orangtua membiarkan anak remajanya pengangguran dan terus meminta uang pada orangtua mereka dan walaupun kebutuhan remaja masih banyak tapi remaja hanya bisa meminta uang kepada orangtua mereka dan tidak mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk desa Tobat lebih banyak berprofesi berkebun karet dan Petani dibandingkan dengan pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Tobat**

No	Mata Pencaharian	Peresentase
1	Pegawai	10%
2	Petani/Pekebun	60%
3	Tukang bangunan	10%
4	Wiraswasta	20%

Sumber: Data administrasi desa Tobat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Khairul Anwar Harahap, Kepala Desa Tobat, *Wawancara*, pada tanggal 26 Febuari 2019.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Pada Remaja Tentang Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Pelaksanaan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan), keputusan. Dan sebagainya. Maksudnya untuk melaksanakan suatu usaha yang akan direncanakan bersama Remaja dan teman sebaya.

Desa Tobat adalah salah satu desa yang menjunjung tinggi norma-norma, nilai serta syariat Islam khususnya dalam meningkatkan remaja supaya berkelakuan baik.

Menurut analisa peneliti remaja di desa ini sering melakukan minuman-minuman keras bersama dengan teman sebayanya sehingga mereka sering berkumpul-kerumpul disuatu tempat untuk minum-minuman keras.dan itu terjadi karena kurangnya teguran orangtua atau perhatian orangtua terhadap remaja sehingga remaja melakukan hal-hal yang negative.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Udin Pane, mengatakan bahwa:

“ remaja di desa Tobat ini kurang perhatian dari para orangtua atau teguran dari masarakat. dan orangtua membiarkan anak remajanya berkeliaran malam- malam dan berkumpul dengan teman sebayanya. Sehingga remaja merajalela untuk melakukan minuman-minuman keras tanpa memikirkan epek samping yang akan terjadi pada mereka.<sup>9</sup>

#### **a. Remaja yang melakukan minuman-minuman keras**

Remaja yang melakukan minum-minuman keras di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak dilihat dari kehidupan remaja sehari-hari dimana

---

<sup>9</sup>Udin Pane, Sebagai Tokoh Agama di Desa Tobat , *Wawancara*, 26 Februari 2019.

remaja sering berkumpul- kumpul dengan teman sebaya dan mengonsumsi minum-minuman keras,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saddam Husein, mengatakan bahwa:

“Saya memang suka minum- minuman keras bersama teman saya dan kami sering berkumpul kumpul diparanginan dan kami membawa minuman kami masing-masing setelah kami berkumpul baru kami meminum minuman keras. Dan hampir setiap hari kesana nongkrong-nongkrong bersama teman saya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak jung-jung, mengatakan bahwa:

“Anak saya jarang dirumah dia sering pergi bersama temannya dan kalo saya Tanya dia mau kemana dia bilang kerumah temannya dan kalau dia pulang kerumah dia sudah mabuk dan muntah ditempat tidurnya. Saya sebagai orang tua memang kurang memperhatikan anak saya karena kesibuk saya disawah.<sup>11</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada remaja di desa Tobat kebanyakan remajanya mengonsumsi minuman keras. Sebagian remaja tidak peduli dengan omongan-omongan masyarakat sekitar dan mereka selalu melakukan hal yang negatif.<sup>12</sup>

Maka dari itu, si informan ini perlu dibimbing dan diberi nasehat kepada mereka supaya mereka tidak lagi melakukan minuman-minuman keras dan saya sebagai peneliti akan memberikan bimbingan kepada mereka untuk membantu permasalahan yang mereka hadapi dan memberikan

---

<sup>10</sup> Saddam husein, Sebagai Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 februari 2019.

<sup>11</sup> Bapak Jung-Jung , Orangtua Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 februari 2019.

<sup>12</sup> *Observasi*, 26 februari 2019.

penjelasan kepada mereka tentang bahayanya minuman keras bagi kesehatan atau pikiran mereka. Dan peneliti berharap bantuan dari para orangtua untuk mencegah remaja supaya tidak lagi minum-minuman keras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi , mengatakan bahwa:  
 “Saya memang suka minum-minuman keras tapi saya jarang meminumnya. Itupun kadang karena ajakan teman saya kalo saya tidak minum saya dibilang cemen dan mereka menjauhi saya makanya saya minum-minuman keras. Tapi memang kadang walaupun saya tidak diajak teman saya saya minum juga disaat pikiran saya yang galau”<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sehat, mengatakan bahwa:

“Anak saya sangat bandel orangya walaupun dibilang tidak boleh minum-minuman keras dia tidak mau mendengarkannya dan kalau di tegor malah dia langsung pergi dan meninggalkan saya suda berkali-kali saya menegornya tapi dia tidak mau mendengarkan saya. mungkin ini sudah salah saya dari awal membiarkan anak saya bergaul dengan temannya yang tidak baik”<sup>14</sup>.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada remaja di desa Tobat , bahwa remaja di desa Tobat ini memang masih banyak remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras. Dan mereka tidak malu minum didepan banyak orang. Menurut saya remaja yang minum-minuman keras karena kurangnya perhatian dari orangtua masarakat dan kepala desanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ucok , mengatakan bahwa:

“Saya minum-minuman keras karena sudah terbiasa dan kalau saya tidak minum- minuman keras rasa-rasanya ada yang janggal bagi diri saya lebih baik saya tidak makan dari pada tidak minum-minuman

---

<sup>13</sup> Rudi, Sebagai Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 Februari 2019.

<sup>14</sup> Bapak Sehat, Orangtua Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 Februari 2019.

<sup>15</sup> *Observasi*, 26 februari 2019.

keras. Karena apabila saya minum-minuman keras pikiran saya akan lebih tenang dan beban hidup saya akan berkurang”<sup>16</sup>  
 Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hannum, mengatakan

bahwa:

“Anak remaja saya sering minum-minuman keras dan berkumpul sama teman sebayanya dan anak saya sering meminta uang pada saya katanya untuk membeli rokok tapi padahal uang yang saya berikan anak saya belikan ke minuman –minuman keras bersama temannya. saya sudah melarangnya tapi anak saya susah untuk diatur dia tidak mendengar apa yang saya bilang”.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada remaja di desa Tobat yang mengonsumsi minum-minuman keras adalah karena kurangnya tegoran dari orangtua dan perhatian orang tua kepada remaja.<sup>18</sup>

b. Mengonsumsi minuman keras karena ajakan teman.

Remaja yang mengonsumsi minuman keras karena ajakan teman karena remaja tersebut takut dibilang orang cemen dan dijauhi teman sebayanya. Maka remaja tersebut terpaksa meminum –minuman keras tersebut untuk menghargai pertemanannya.. Untuk mengetahui apa kegiatan sehari- hari remaja maka perlunya observasi dari peneliti kepada remaja dan wawancara kepada remaja tersebut. Karena remaja di sana mau meminum – minuman keras padahal orangtua mereka sudah melarang mereka untuk tidak minum keras lagi. remaja masih banyak yang mengonsumsi

---

<sup>16</sup>Ucok, Sebagai Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 Februari 2019.

<sup>17</sup> Ibu Hannum, Sebagai Orangtua Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 februari 2019.

<sup>18</sup> *Observasi*, 26 februari 2019.

minuman keras di desa Tobat walaupun orangtua mereka dan kepala desa sudah melarangnya..<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul, mengatakan bahwa:

“Saya mengkonsumsi minuman keras karena saya sudah terbiasa melakukannya dan kadang karena ajakan teman saya dan kami pergi bersama teman yang lain untuk berkumpul disuatu tempat dan ditempat itulah kami minum-minuman keras dan setelah kami minum kami tidak tau apa-apa lagi dan pikiran kami sudah melayang dan tidak ada lagi yang dipikirkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifa, mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah terbiasa meminum-minuman keras dan tidak jarang tetangga saya melapor sama saya bahwa anak saya sudah minum diparangina bersama anak tetangga saya. Kami juga uda pernah melabrak mereka namun mereka kabur dan setelah mereka pulang kerumah baru saya bisa menasehatinya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi di desa Tobat ini sebagian remaja masih mengkonsumsi minum- minuman keras. Menurut saya bahwa ini kesalahan dari orangtua yang lalai mendidik anaknya seharusnya orangtua memberikan perhatian kepada anak supaya remaja menjadi manusia yang lebih baik didunia dan diakhirat.<sup>22</sup>

Dengan demikian kesimpulan dari perilaku remaja Di Desa Tobat masih sangat perlu diperhatikan terlebih-lebih orangtua agar remaja

---

<sup>19</sup> *Observasi*, 26 february 2019.

<sup>20</sup> Abdul, Sebagai Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, pada tanggal, 26 february 2019.

<sup>21</sup> Ibu Latifa, Sebagai Orangtua Remaja di Desa Tobat, *Wawancara*, 26 February 2019.

<sup>22</sup> *Observasi* ,26 february 2019.

meninggalkan prilakunya yang negative. yang diteliti penulis bahwa masih banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

**Tabel 7**  
**Kondisi Perilaku Remaja Yang Suka Minum-Minuman Keras**  
**Sebelum Dilakukan Siklus**

No	Nama	Kondisi Perilaku Remaja Yang Suka Minum Keras		
		Yang terbiasa Minum Keras	Karena Diajak Teman	Karena Terpaksa
1	Saddam husein	✓		
2	Abdi S		✓	
3	Abdul Hamid	✓		
4	Rudi Alamsah		✓	
5	Parlin Siagian			✓
6	Haris S	✓		
7	Ucok Doya	✓		
8	Kramba Nst		✓	
9	Eddy S	✓		
10	Akmal S		✓	
JUMLAH		5	4	1

Hasil wawancara dengan orangtua remaja serta remaja tentang keadaan perilaku minum keras remaja, maka peneliti berencana untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tindakan yang ada pada bab III untuk dapat meningkatkan motivasi pada remaja serta dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap remaja yang suka minum keras, dalam penelitian ini peneliti sudah berencana dan sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja dengan dua kali siklus dengan empat kali pertemuan, dalam satu siklus dilakukan pertemuan sebanyak dua kali sebagai berikut:



## **2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Remaja dan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

### **a. Siklus 1 Pertemuan 1 Penerapan Bimbingan Konseling**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

##### **a. Mengumpulkan remaja**

Penerapan metode Directive yang dimana metode directive secara langsung bertatap muka dengan klien untuk mengumpulkan remaja dan untuk mengetahui paktor penyebab remaja minum-minuman keras dan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan konseling. Dan waktunya pada hari sabtu dan minggu dilaksanakannya proses bimbingan ditempat si klien yang bernama ucok dan setiap sabtu dan minggu akan berkumpul disana.

##### **b. Menyiapkan materi bimbingan dan konseling**

Dalam perencanaan ini peneliti memberikan materi kepada informan tentang bagaimana meninggalkan minum-minuman keras di .  
bawah ini ada beberapa materi yang penulis berikan kepada informan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Materi Bimbingan Konseling Untuk Mencegah Remaja**  
**Terhadap Prilaku Negatif**

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman tentang minum-minuman keras	- pengertian minum-minuman keras - Bahayanya minum-minuman keras bagi tubuh. - Hukum meminum-minuman keras	4 1-4	Dengan diberikannya pemahaman tentang minum-minuman keras kepada remaja dan remaja akan meninggalkan minum-minuman keras.
2.	Pemahaman tentang minum-minuman keras.	-Menjelaskan tentang ayat yang melarang minum-minuman keras  -Perbedaan orang yang minum minuman keras dibandingkan dengan orang yang tidak minum-minuman keras	3 2-4	Dengan menjelaskan ayat yang melarang minum-minuman keras remaja mulai perlahan-lahan meninggalkan minuman keras.

## 2) Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Maret 2019. Pada tahap ini konselor melakukan:

### a) Tahap Pembentukan

- 1) Pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling.

Setelah hal tersebut praktikan membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik tugas.

- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, hukum efek samping yang akan dibahas dalam bimbingan konseling.
- 3) Mengadakan kontrak waktu dengan anggota kelompok. Dan disepakati 45-50 menit.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu “pengertian minum-minuman keras bahayanya minum-minuman keras ” setelah penyampaian materi pemimpin kelompok juga melakukan kegiatan seperti memperlihatkan poster tentang orang-orang yang dikagumi kemudian pemimpin kelompok meminta pendapat dan komentar kepada masing-masing anggota kelompok.

Kemudian setelah selesai pembahasan, anggota kelompok cukup mengerti tentang minum-minuman keras , pemimpin kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan. Di samping itu, pemimpin

kelompok juga mengamati siapa saja anggota kelompok yang aktif berpendapat dan yang masih belum mau untuk berpendapat.

#### d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi bimbingan konseling, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

Pelaksanaan bimbingan konseling pertemuan pertama belum efektif karena anggota kelompok masih dalam penyesuaian dan mereka belum pernah melakukan bimbingan konseling sebelumnya, untuk mencairkan suasana, pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan diselingi dengan obrolan bebas agar terjalin keakraban dan mengurangi kecanggungan dari anggota.

#### 3) Observasi

Saat proses bimbingan konseling berlangsung, peneliti mengobservasi secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan kelakuan negative seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

## 4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada remaja belum ada hasil atau pun perubahan sikap pada remaja karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Pemahaman Remaja Tentang Minum-Minuman Keras**  
**pada siklus I pertemuan I**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Pemahaman yang samar-samar	Mulai memahami tentang minum-minuman keras	Mulai mau meninggalkan minum-minuman keras tapi belum sepenuhnya.	Sudah meninggalkan minum-minuman keras tapi sesekali masih mau meminumnya	Sudah meninggalkan minum-minuman keras asalkan tidak bertemu dengan teman sebayanya.
1	Saddam Husein	✓				
2	Abdi S	✓				
3	Abdul Hamid	✓				
4	Rudi Alamsah		✓			
5	Parlin Siagian		✓			
6	Haris S	✓				
7	Ucok Doya	✓				
8	Kramba Nst	✓				
9	Eddy S	✓				
10	Akmal S	✓				
Jumlah		8	2			

**Tabel 10**  
**Kondisi Remaja dan Teman Sebaya**  
**pada siklus I pertemuan I**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Suka berkumpul-kumpul dan mengkonsumsi minuman-minuman keras	Tidak suka berkumpul-kumpul lagi tapi sesekali masih mau minum-minuman keras	MuSlai mau berubah dan meninggalkan minum-minuman keras	Sudah mulai berubah dan tidak mau lagi meminumnya	Sudah berubah dan tidak mau mengkonsumsi minum-minuman keras.
1	Saddam H	✓				
2	Abdi S		✓			
3	Abdul H	✓				
4	Rudi A	✓				
5	Parlin S	✓				
6	Hadis S	✓				
7	Ucok D	✓				
8	Kramba NST		✓			
9	Eddy S	✓				
10	Akmal S			✓		
Jumlah		7	2	1		

**Tabel 11**  
**Kondisi Remaja Yang Suka Minum-minuman Keras**  
**Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Lebih senang mengonsumsi minuman dan berkumpul sama teman-teman sebayanya	Mulai mau meninggalkan minuman keras setelah dijelaskan bahanya mengonsumsi minuman keras	Sudah mau meninggalkannya tapi masih perlahan-lahan	Sudah ditinggalkan tapi belum sepenuhnya bisa	Sudah tidak mengonsumsi minuman keras lagi dan tidak akan meminumnya lagi.
1	Saddam H	✓				
2	Rudi S				✓	
3	Abdul H	✓				
4	Abdi S	✓				
5	Parlin S		✓			
6	Hadis S	✓				
7	Ucok D				✓	
8	Kramba NST	✓				
9	Eddy S	✓				
10	Akmal S			✓		
Jumlah		6	1	1	2	

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus I pertemuan I yaitu, pemahaman yang samar-samar 6 orang dengan hasil (60%) , mulai memahami minum-minuman keras. 5 orang dengan hasil

(50%), mulai mau meninggalkan minuman keras tapi belum sepenuhnya 4 orang dengan hasil (40%), sudah meninggalkan minum-minuman keras tapi sesekali masih mau meminumnya 2 orang dengan hasil (20%), sudah meninggalkan minum-minuman asalkan tidak bertemu dengan teman sebayanya. 6 orang dengan hasil (60%), suka berkumpul-kumpul dengan teman sebaya 5 orang dengan hasil (50%), tidak suka berkumpul-kumpul lagi 3 orang dengan hasil (30%), mulai mau berubah dan meninggalkan minuman keras 2 orang dengan hasil (20%) , sudah berubah dan tidak minum-minuman keras lagi 5 orang dengan hasil (50%), sudah berubah dan tidak mengkonsumsi minum-minuman keras lagi 1 orang dengan hasil (10%),

b) Siklus I pertemuan II dalam penerapan bimbingan konseling

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan remaja dengan menggunakan Metode directive mengumpulkan remaja terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah mengetahui faktor penyebab remaja mengkonsumsi minum-minuman keras Membuat rencana pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja dengan materi yang akan disampaikan menyiapkan lembar wawancara untuk remaja dan melihat perubahan perilaku



remaja dan menyiapkan materi yang akan disampaikan secara merata dengan cara memberikan arahan kepada remaja.

- b) Menyiapkan materi bimbingan tentang minum-minuman keras.
- c) Memberikan materi yang akan disampaikan dan memberikan bimbingan kepada remaja.

**Tabel 12**  
**Materi Bimbingan Konseling Pada Remaja Yang Mengonsumsi**  
**Minum-Minuman Keras**

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman tentang minum-minuman keras	-pengertian minum-minum-minuman keras  - hukum meminum minuman keras.	4 1-4	Dengan diberikannya pemahaman tentang minum-minuman keras remaja akan lebih menyadari bahwa minum-minuman keras itu berbahaya pada kondisi tubuh dan merusak akal pikiran maka dari itu remaja mau merubah dan meeninggalkan minum-minuman keras.
2.	Menjauhi minum-minuman keras	-bahanya minum-minuman keras  - Cara menjauhi minum-minuman keras - Memahami bahanya minum-minuman keras	3 2-4	Ketika remaja mengonsumsi minum – minuman keras mereka akan sadar akan bahaya minuman keras dan mereka akan menjauhi minum-minuman keras.
3.	dan memilih pergaulan yang baik	- Bergaul dengan teman yang baik	2 3-5	Ketika remaja bergaul remaja akan lebih menyadari untuk lebih memilih teman yang baik.

## 2) Tindakan

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 15 maret 2019 jam 14:30 - 15:10. Dalam bimbingan konseling , tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan konseling dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

### a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, hukum efek samping tujuan, dan tata cara pelaksanaan pelaksanaan bimbingan konseling serta kontrak waktu. Kemudian dilanjutkan dengan permainan yang bertujuan untuk menciptakan keakraban anggota kelompok. Pada tahap pembentukan anggota kelompok sedikit terlihat tegang namun sudah tidak bingung lagi karena sudah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Namun, untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengadakan permainan “Merangkai Kata”, setelah permainan suasana mulai cair dan rileks, pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap peralihan.

### b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Pada pertemuan kedua anggota kelompok sudah mulai menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling . Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu “ hukum minum-minuman keras dan bahayanya.” Selain pemberian materi pemimpin kelompok juga melakukan kegiatan seperti melatih remaja berbicara . Kemudian pembahasan dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok seperti apa perasaannya setelah mengkonsumsi minum-minuman keras. Saddam berpendapat bahwa setelah minum-minuman keras akal pikiran menghilang dan tidak ada lagi yang dipikirkan.<sup>23</sup>, sedangkan rudi mengatakan bahwa ia minum-minuman keras kepala terasa pusing. Sedangkan abdul berpendapat setelah minum-minuman keras biasa aja. Setelah anggota kelompok berpendapat dengan pendapatnya masing-masing kemudian pemimpin kelompok memberi gambaran tentang bagaimana cara meninggalkan minum-minuman keras dan membandingkan dengan teman yang lain yang tidak mengkonsumsi minum-minuman keras. . Kemudian anggota kelompok saling bertukar pendapat tentang orang yang mengkonsumsi minum-minuman keras . Setelah itu, pemimpin kelompok menyimpulkan bahwa setiap masing-masing individu harus meninggalkan yang namanya minuman keras

---

<sup>23</sup> Saddam

karena minuman keras itu membuat anggota tubuh rusak. Dhampir semua individu sudah mau berubah.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan konseling, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

3) Observasi

Saat proses bimbingan kelompok berlangsung, peneliti mengobesvasi secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing–masing remaja dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan negative seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

**Tabel 13**  
**Pemahaman Remaja Tentang Minum-minuman Keras**  
**Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Pemahaman yang samar-samar	Mulai memahami tentang minum-minuman keras	Mulai mau meninggalkan minum-minuman keras tapi belum sepenuhnya	Sudah meninggalkan minum-minuman tapi sesekali masih mau meminumnya	Sudah meninggalkan minum-minuman keras asalkan tidak bertemu lagi dengan teman sebayanya.
1	Saddam H	✓				
2	Rudi A	✓				
3	Abdul H		✓			
4	Abdi S	✓				
5	Parlin S	✓				
6	Hadis S		✓			
7	Ucok D		✓			
8	Kramba NST	✓				
9	Eddy S		✓			
10	Akmal S			✓		
Jumlah		5	4	1		

**Tabel 14**  
**Kondisi remaja dan Teman Sebaya**  
**Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Suka berkumpul dan mengkonsumsi minuman keras	Tidak suka berkumpul tapi sesekali masih mau meminum-minuman keras.	Mulai mau berubah dan meninggalkan minuman keras.	Sudah mulai berubah dan tidak mau lagi meminumnya	Sudah berubah dan tidak mengkonsumsi minuman keras lagi
1	Saddam H	✓				
2	Abdi S		✓			
3	Abdul H	✓				
4	Rudi S		✓			
5	Parlin S	✓				
6	hadis S		✓			
7	Ucok D		✓			
8	Kramba NST	✓				
9	Eddy S	✓				
10	Akmal S			✓		
Jumlah		5	4	1		

**Table 15**  
**Kondisi Remaja Yang Suka Minum-Minuman Keras**  
**Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Lebih senang mengonsumsi minuman keras dan berkumpul sama teman sebayanya	Mulai mau meninggalkan minuman keras setelah dijelaskan bahayanya minuman keras	Sudah mau meninggalkan minuman keras tapi masih perlahan-lahan	Sudah mau meninggalkan minuman keras tapi belum sepenuhnya	Sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras lagi dan tidak akan mengkonsumsinya lagi
1	Saddam H	✓				
2	Rudi A		✓			
3	Abdul H		✓			
4	Abdi S	✓				
5	Parlin S		✓			
6	Hadis S	✓				
7	Ucok D			✓		
8	Kramba NST			✓		
9	Eddy S		✓			
10	Akmal S	✓				
Jumlah		4	4	2		

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus I pertemuan II, Mulai memahami tentang bahanya minum-minuman keras 7 orang dengan hasil (70%) ,mulai mau meninggalkan minuman keras

tapi belum sepenuhnya 6 orang dengan hasil (60%), sudah meninggalkan minuman keras tapi sesekali masih mau meminumnya. 5 orang dengan hasil (50%), Sudah mau meninggalkan minuman keras asalkan tidak bertemu dengan teman sebayanya 3 orang dengan hasil (30%), tidak suka berkumpul-kumpul lagi 6 orang dengan hasil (60%), mulai mau berubah dan meninggalkan minuman keras 5 orang dengan hasil (50%), sudah mulai berubah dan tidak mau lagi meminumnya. 4 orang dengan hasil (40%), sudah berubah dan tidak mengkonsumsi minum-minuman keras lagi. 2 orang dengan hasil (20%) , mulai mau meninggalkan minum-minuman setelah dijelaskan bahanya minuman keras 6 orang dengan hasil (60%), sudah mau meninggalkan minuman keras tapi masih perlahan-lahan dari 6 dengan hasil (60%), sudah meninggalkan minum-minuman keras tapi belum sepenuhnya 5 orang dengan hasil (50%), sudah tidak mau lagi mengkonsumsi minum-minuman keras lagi 2 orang dengan hasil (20%). Persenan ini bisa dilihat dari pengakuan remaja-remaja yang saya teliti dan diantara mereka ada kawan peneliti dari situlah peneliti mencari informasi tentang remaja apakah sudah berubah setelah diterapkan bimbingan konseling.

c) Siklus II Pertemuan I dalam penerapan bimbingan kelompok

Pada siklus I masalah yang belum selesai akan di selesaikan peneliti dengan baik pada siklus II dan keberhasilan pada siklus I terus ditingkatkan



perubahan remaja untuk mencegah remaja supaya tidak mengonsumsi minum-minuman keras lagi. pada siklus II.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan dalam siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- a) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat remaja lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan materi dengan bercanda (merayu, bercerita) agar remaja tidak merasa canggung atau takut dalam melaksanakan proses bimbingan konseling.
- b) Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan konseling terhadap masalah yang dihadapi para remaja.
- c) Peneliti memberikan bimbingan (nasehat) seperti menjelaskan bagaimana bersosialisasi yang baik dengan teman-teman disekitarnya dan peneliti memberikan perbandingan dengan orang yang disekitarnya mengapa remaja lain bisa bersosialisasi dengan baik kenapa saudara tidak, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan disampaikan.

**Tabel 16**  
**Materi Bimbingan Konseling Pada Remaja**  
**Yang Mengonsumsi Minum-Minuman Keras**

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman tentang minum-minuman keras	-pengertian minum-minuman keras - hukum meminum minuman keras.	4 1-4	Dengan diberikannya pemahaman tentang minum-minuman keras remaja akan lebih menyadari bahwa minum-minuman keras itu berbahaya pada kondisi tubuh dan merusak akal pikiran maka dari itu remaja mau merubah dan meeninggalkan minum-minuman keras.
2.	Menjauhi minum-minuman keras	-bahanya minum-minuman keras  - Cara menjauhi minum-minuman keras - Memahami bahanya minum-minuman keras	3 2-4	Ketika remaja mengonsumsi minum –minuman keras mereka akan sadar akan bahaya minuman keras dan mereka akan menjauhi minum-minuman keras.
3.	dan memilih pergaulan yang baik	- Bergaul dengan teman yang baik	2 3-5	Ketika remaja bergaul remaja akan lebih menyadari untuk lebih memilih teman yang baik.

## 2) Tindakan

Dari rencana yang telah di susun pada siklus II Petremuan I, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari

sabtu 16 Maret 2019. Waktu yang digunakan sama dengan sebelumnya  $\frac{1}{2}$  s/d 1 jam. Dalam bimbingan konseling, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan konseling dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, hukum dan bahaya dan tata cara pelaksanaan pelaksanaan bimbingan konseling serta kontrak waktu. Kemudian dilanjutkan dengan permainan yang bertujuan untuk menciptakan keakraban anggota kelompok. Pada tahap pembentukan anggota kelompok sedikit terlihat tegang namun sudah tidak bingung lagi karena sudah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Namun, untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengadakan permainan “Merangkai Nama”, setelah permainan suasana mulai cair dan rileks, pemimpin kelompok melanjutkan dengan saling bermaaf-maafan karena kegiatan ini dilakukan setelah libur lebaran, kemudian ke tahap peralihan.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap kegiatan

Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu “ sudah meninggalkan minum-minuman keras”. Pembahasan dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok tentang seperti apa cara kalian bergaul dengan teman sebaya? Kemudian anggota kelompok saling berpendapat. Disini pemimpin kelompok melakukannya dengan cara berdialog antar anggota kelompok agar terjalin keakraban dan berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Menurut parlin, bergaul dengan teman harus saling mendukung harus saling mengerti, menurut kramba saling berbagi, menurut akmal saling sharing dan bertukar pendapat, dan menurut Abdi bergaul dengan teman harus saling menghargai. Kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh anggota-anggota kelompok tadi dan memberi penjelasan bagaimana cara bergaul yang baik dan terbuka dengan orang lain. Pada pertemuan kali ini dinamika kelompok lebih terbentuk dan anggota kelompok lebih terlihat rileks dan tidak ragu dalam berpendapat.

d) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi bimbingan konseling,

kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

Pada pertemuan ketiga dinamika kelompok terbentuk sangat baik. Anggota kelompok tanpa ragu mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat dari anggota lain. Hampir semua anggota kelompok melibatkan diri dalam pembahasan topik. Hal ini merupakan awal yang baik dalam mengikuti layanan bimbingan konseling selanjutnya.

### 3) Observasi

Saat proses bimbingan konseling berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan percaya diri seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

### 4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan, maka didapat perubahan setelah di berikan materi, masukan, arahan, nasehat serta motivasi.

**Tabel 17**  
**Pemahaman Remaja Tentang Minum-minuman Keras**  
**Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Pemahaman yang samar-samar	Mulai memahami tentang minuman keras	Mulai mau meninggalkan minuman keras tapi belum sepenuhnya	Sudah meninggalkan minuman tapi sesekali masih mau meminumnya	Sudah meninggalkan minuman keras asalkan tidak bertemu lagi dengan teman sebayanya.
1	Saddam H				✓	✓
2	Rudi A				✓	
3	Abdul H				✓	
4	Abdi S					✓
5	Parlin S					✓
6	Hadis S				✓	
7	Ucok D				✓	
8	Kramba NST				✓	
9	Eddy S				✓	
10	Akmal S				✓	
Jumlah					8	2

**Tabel 18**  
**Kondisi Remaja dan Teman Sebaya**  
**Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Suka berkumpul dan mengkonsumsi minuman keras	Tidak suka berkumpul tapi sesekali masih mau minum-minuman keras.	Mulai mau berubah dan meninggalkan minuman keras.	Sudah mulai berubah dan tidak mau lagi meminumnya	Sudah berubah dan tidak mengkonsumsi minuman keras lagi
1	Saddam H					✓
2	Abdi S					✓
3	Abdul H				✓	
4	Rudi S					✓
5	Parlin S				✓	
6	hadis S					✓
7	Ucok D				✓	
8	Kramba NST				✓	
9	Eddy S				✓	
10	Akmal S				✓	
Jumlah					6	4

**Tabel 19**  
**Kondisi remaja Yang Suka Minum-Minuman Keras**  
**Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Lebih senang mengkonsumsi minuman keras dan berkumpul sama teman sebayanya	Mulai mau meninggalkan minuman keras setelah dijelaskan bahayanya minuman keras	Sudah mau meninggalkan minuman keras tapi masih perlahan-lahan	Sudah mau meninggalkan minuman keras tapi belum sepenuhnya	Sudah tidak lagi mengkonsumsi minuman keras lagi dan tidak akan mengkonsumsinya lagi
1	Saddam H				✓	
2	Rudi A				✓	
3	Abdul H					✓
4	Abdi S					✓
5	Parlin S				✓	
6	Hadis S				✓	
7	Ucok D				✓	
8	Kramba NST			✓		
9	Eddy S			✓		
10	Akmal S			✓		
Jumlah				3	5	2

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus II pertemuan I yaitu Mulai memahami tentang minum—minuman keras 8 orang dengan hasil (80%) , mulai mau meninggalkan minuman keras 7



orang dengan hasil (70%), sudah meninggalkan minum-minuman keras 6 orang dengan hasil (60%), sudah meninggalkan minum keras asalkan tidak bertemu dengan teman sebaya. 5 orang dengan hasil (50%), sudah tidak suka berkumpul-kerumun 7 orang dengan hasil (70%), mulai mau berubah dan meninggalkan minum-minuman keras. 6 orang dengan hasil (60%), sudah mau berubah dan tidak mau meminumnya lagi. 5 orang dengan hasil (50%), sudah berubah dan tidak mau lagi mengkonsumsinya lagi, 4 orang dengan hasil (40%) , mulai mau meninggalkan minum-minuman keras setelah dijelaskan bahanya minum-minuman keras 7 orang dengan hasil (70%), sudah mau meninggalkan minum-minuman keras tapi masih perlahan-lahan 6 orang dengan hasil (60%), sudah meninggalkan minuman keras tapi belum sepenuhnya, 6 orang dengan hasil (60%), sudah tidak mau mengkonsumsi minum-minuman keras lagi, 4 orang dengan hasil (40%). Peneliti juga mencari tau dan wawancara pada kawan saya apakah remaja sudah berubah, dan teman saya ini menjawab sedikit demi sedikit sudah ada yang berubah.

d) Siklus II Pertemuan II dalam penerapan bimbingan kelompok

1) Perencanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 18 maret 2019, pada tahap ini dilakukan berupa penjelasan agar remaja semakin peduli pada kesehatan tubuhnya, serta menjadi hidup yang bermakna setelah meninggalkan minum-minuman keras .

**Tabel 20**  
**Materi Bimbingan Konseling Pada Remaja**  
**Yang Mengonsumsi Minum-Minuman Keras**

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman tentang minum-minuman keras	-pengertian minum-minuman keras - hukum meminum minuman keras.	4 1-4	Dengan diberikannya pemahaman tentang minum-minuman keras remaja akan lebih menyadari bahwa minum-minuman keras itu berbahaya pada kondisi tubuh dan merusak akal pikiran maka dari itu remaja mau merubah dan meeninggalkan minum-minuman keras.
2.	Menjauhi minum-minuman keras	-bahanya minum-minuman keras  - Cara menjauhi minum-minuman keras - Memahami bahanya minum-minuman keras	3 2-4	Ketika remaja mengonsumsi minum –minuman keras mereka akan sadar akan bahaya minuman keras dan mereka akan menjauhi minum-minuman keras.
3.	dan memilih pergaulan yang baik	- Bergaul dengan teman yang baik	2 3-5	Ketika remaja bergaul remaja akan lebih menyadari untuk lebih memilih teman yang baik.

## 2) Tindakan

Dari rencana yang telah disusun pada siklus II Petemuan I, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada

hari Kamis 13 April 2019. Waktu yang digunakan sama dengan sebelumnya  $\frac{1}{2}$  s/d 1 jam. Dalam bimbingan konseling, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan konseling dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, tujuan hukum dan bahayanya, dan tata cara pelaksanaan pelaksanaan bimbingan konseling, kemudian memperkenalkan diri dan memimpin perkenalan anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan konseling pada pertemuan keempat ini sudah sangat baik, karena sudah ada kedekatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok. Mereka sudah terbiasa dengan anggota yang lain sehingga tidak sulit untuk membentuk dinamika kelompok. Anggota kelompok terlihat tidak sabar untuk membahas topik yang akan dibahas. Pada tahap ini topik yang disampaikan adalah

” usaha untuk tidak minum-minuman keras lagi”. Topik tersebut bertujuan agar anggota kelompok mampu untuk meninggalkan minum-minuman keras. Dengan begitu remaja akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan berguna bagi nusa dan bangsa, dan supaya remaja ada rasa saling menghormati, menghargai, percaya, dan saling menyayangi. Dalam tahap ini anggota kelompok sudah terlihat aktif.

Pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah terbentuk. Anggota kelompok mampu berpendapat dalam kelompok, mampu memberikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari pemimpin kelompok. Pembahasan dimulai dengan pemimpin kelompok menjelaskan tentang apa itu minum-minuman keras dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemimpin kelompok bertanya untuk apa kita meninggalkan minum-minuman keras? Rudi berpendapat bahwa dengan meninggalkan minum-minuman hidup kita akan lebih bahagia., sedangkan Abdul berpendapat minum-minuman keras itu tidak ada gunanya. selanjutnya Akmal dan Ucok juga berpendapat dengan meninggalkan minum-minuman keras hidup kita akan lebih bahagia. Setelah itu, pemimpin kelompok menyimpulkan pendapat dari anggota kelompok. Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok tadi pemimpin kelompok menyimpulkan cara untuk meninggalkan minum-minuman keras.

d) Tahap Pengakhiran.

Pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan konseling.

3) Observasi

Saat proses bimbingan konseling berlangsung, peneliti mengobservasi secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing–masing remaja dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan minum-minuman keras remaja dan teman sebaya setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan, maka didapat perubahan setelah di berikan materi, masukan, arahan, nasehat serta motivasi.

**Tabel 21**  
**Pemahaman Remaja Tentang Minum-minuman Keras**  
**Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Pemahaman yang samar-samar	Mulai memahami tentang minum-minuman keras	Mulai mau meninggalkan minum-minuman keras tapi belum sepenuhnya	Sudah meninggalkan minum-minuman tapi sesekali masih mau meminumnya	Sudah meninggalkan minum-minuman keras asalkan tidak bertemu lagi dengan teman sebayanya.
1	Saddam H				✓	
2	Rudi A				✓	
3	Abdul H				✓	
4	Abdi S				✓	
5	Parlin S				✓	
6	Hadis S					✓
7	Ucok D					✓
8	Kramba NST					✓
9	Eddy S					✓
10	Akmal S					✓
Jumlah					5	5

**Tabel 22**  
**Kondisi remaja dan Teman Sebaya**  
**Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Suka berkumpul dan mengkonsumsi minuman keras	Tidak suka berkumpul tapi sesekali masih mau meminum-minuman keras.	Mulai mau berubah dan meninggalkan minuman keras.	Sudah mulai berubah dan tidak mau lagi meminumnya	Sudah berubah dan tidak mengkonsumsi minuman keras lagi
1	Saddam H				✓	
2	Abdi S				✓	
3	Abdul H				✓	
4	Rudi A				✓	
5	Parlin S				✓	
6	hadis S					✓
7	Ucok D					✓
8	Kramba NST					✓
9	Eddy S					✓
10	Akmal S					✓
Jumlah					5	5

**Tabel 23**  
**Kondisi Remaja Yang Suka Minum-Minuman Keras**  
**Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nama	Sebelum	Sesudah			
		Lebih senang mengonsumsi minuman keras dan berkumpul sama teman sebayanya	Mulai mau meninggalkan minuman keras setelah dijelaskan bahayanya minuman keras	Sudah mau meninggalkan minuman keras tapi masih perlahan-lahan	Sudah mau meninggalkan minuman keras tapi belum sepenuhnya	Sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras lagi dan tidak akan mengkonsumsinya lagi
1	Saddam H				✓	
2	Rudi A				✓	
3	Abdul H				✓	
4	Abdi S				✓	
5	Parlin S					✓
6	Hadis S					✓
7	Ucok D				✓	
8	Kramba NST				✓	
9	Eddy S				✓	
10	AkmalS				✓	
Jumlah					8	2

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus II pertemuan II yaitu remaja sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras lagi 9 orang dengan hasil (90%) , Mulai mau meninggalkan minum-



minuman tapi belum sepenuhnya 8 orang dengan hasil (80%), sudah meninggalkan minum-minuman keras 7 orang dengan hasil (70%), Sudah meninggalkan minum-minuman keras tapi masih perlahan-lahan 6 orang dengan hasil (60%), sudah tidak mau berkumpul-kumpul dengan teman sebaya 8 orang dengan hasil (80%), mulai mau berubah dan meninggalkan minuman keras,7 orang dengan hasil (70%), Sudah berubah dan tidak mengkonsumsi minum-minuman keras lagi 6 orang dengan hasil (60%), Sudah mulai meninggalkan minum-minuman setelah dijelaskan bahanya minum-minuman keras 5 orang dengan hasil (50%) , sudah tidak mengkonsumsi minum-minuman keras dan tidak akan mengkonsumsinya lagi 4 orang dengan hasil (40%). Dari angka tersebut sudah bisa dilihat sudah lebih banyak yang berubah dan berdasarkan informasi yang dapat dari teman saya ini bahwa mereka sudah jarang mengkonsumsi minum-minuma keras.

#### **e) Keterbatasan-Keterbatasan Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian ada beberapa kendala-kendala yang peneliti rasakan dalam melaksanakan proses bimbingan konseling diantaranya:

1. Remaja kurang teliti dalam mendengarkan dan terdapat remaja yang lamban memahami materi yang dijelaskan walaupun sudah berulang kali dijelaskan oleh peneliti.

2. Tidak mudah membimbing para remaja secara intensif. Hal ini masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memberikan teori maupun nasehat menasehati (ceramah) kepada remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan perilaku minuman-minuman keras remaja di desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara. Sebelum metode directive dilaksanakan. Ada beberapa masalah perilaku remaja di desa Tobat yaitu: a) Remaja suka minum –minuman keras . b) Remaja suka berkumpul-umpul dengan teman sebayanya. c) Remaja sering meresahkan masarakat dan tidak mendengarkan tegoran dari orangtua dan mereka tidak memperdulikannya.
2. Terjadi perubahan pada remaja tapi masih secara perlahan-lahan meskipun belum banyak diantara remaja yang meninggalkan kebiasaannya. Dapat disimpulkan peneliti sudah melihat sejauh ini bahwa remaja mulai meninggalkan kebiasaannya mengkonsumsi minuman-minuman keras karena peneliti sudah memberikan motivasi atau bimbingan yang membuat remaja sadar akan perbuatan menyimpang tersebut, namun dalam hal ini peneliti belum bisa membuat para remaja secara keseluruhan sadar dalam mengkonsumsi minuman-minuman keras.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja dengan mengatasi perilaku remaja yang suka minum-minum keras melalui metode directive dan dapat meningkatkan perubahan pada remaja setelah Diberikan

gambaran bimbingan konseling atau pemberian bantuan kepada remaja dan teman sebaya, dan mengatasi masalah remaja melalui materi-materi yang disiapkan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar akan mengubah perilaku yang suka minum-minum keras dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan syariat Islam.
2. Kepada semua orangtua yang ada di desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara agar lebih memperhatikan anak remajanya supaya meninggalkan perilaku negatifnya. supaya anak remaja berguna dalam masyarakat dan bangsa.
3. Kepada Kepala desa Tobat supaya memberi nasehat kepada anak remaja mereka supaya mereka tidak lagi minum –minum keras.
4. Disarankan kepada remaja dan teman sebaya agar senantiasa meninggalkan minum –minum keras karena minuman keras itu tidak baik bagi kesehatan tubuh dan supaya terhindar dari penyakit penyakit yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. King, Laura, *psikologi umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Bakran Adz Zaky, M. Hamdan, *Bimbingan Konseling Islam*, Jogjakarta:Rineka cipta, 2010.
- D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- E. Papalia, Diane, *Human Development (Psikologi perkembangan) Bagian I - IV*, Jakarta : Kencana 2008.
- Fakih, Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling*, Jogjakarta : UII Press, 2001.
- Halim, Abdul, *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri*, Yogyakarta: publisher, 2006.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Imran, Ali, *Fikih Munakahat, Mawaris, Jinayah, Nan Siyasah*, Bandung: 2011.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustska Utama, 2007.

- Maleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- McLeod, John, *Pengantar Konseling Teori dan Study Kasus*, Jakarta: kencana, 2010.
- Munir Amin, Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muradlesmana, Jeanette, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2005.
- Rahman, dkk., *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2012.
- Sodiq, Akhmad, *Berakidah Benar, Berakhlak Mulia*, Sleman :Insan Madani, 2006.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Citra Adtya Bakti, 1990.
- Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, Cet ke – 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

W. Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, Jakarta: Media Abadi, 2005.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- a. Nama : Siti Habibah Pane
- b. Nim : 13 120 0104
- c. Tempat/tanggal lahir : Hutaimbaru, 13 Desember 1993
- d. Alamat : Hutaimbaru, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas  
Utara
- e. No Hp : 0812 6473 645

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

- a. Nama Ayah : Malik Pane
- b. Nama Ibu : Murni Tanjung
- c. Pekerjaan Ayah : Petani
- d. Pekerjaan Ibu : Petani
- e. Alamat : Hutaimbaru, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas  
Utara

### **C. PENDIDIKAN**

- a. SD Negeri 102040 Tamat Tahun 2007
- b. MTs Darul Ulum Pijorkoling Tamat Tahun 2010
- c. SMA YPKS Padangsidempuan 2013



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Untuk Remaja**

1. Apakah saudara/i mempunyai kegiatan dalam sehari-hari?
2. Apakah yang saudara/i lakukan ketika berkumpul dengan remaja lain?
3. Apakah saudara/i sering berkumpul-kumpul?
4. Apakah yang saudara/i lakukan ketika berkumpul dengan teman sebaya saudara/i?
5. Apakah saudara/i melakukan hal yang positif ketika bergabung dengan remaja lain?

### **B. Wawancara Untuk Orangtua**

1. Bagaimana menurut bapak/ ibu pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja ?
2. Apakah bapak/ibu mengajak remaja untuk berbuat hal yang positif ?
3. Apakah bapak/ibu ada waktu untuk memberikan perhatian pada remaja ?
4. Apakah yang bapak/ibu lakukan agar remaja tidak bergaul dengan teman sebayanya yang tidak baik ?
5. Apakah bapak/ibu memperhatikan tentang keseharian remaja ?
6. Apa yang menjadi permasalahan bapak/ ibu dalam mendidik anak remaja?

### **C. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana menurut bapak pergaulan remaja dengan teman sebaya di Desa Tobat ?
2. Apakah remaja aktif dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat ?
3. Menurut bapak apakah orang tua remaja sudah berperan aktif dalam mengatasi pergaulan remaja yang negatif?

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

3 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

28 Februari 2019

asa

**ohon Bantuan Informasi  
nyelesaian Skripsi**

Desa Tubat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

pat

mat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
angsidempuan menerangkan bahwa :

: Siti Habibah Pane  
: 131200104

usan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
: Sihitang

er Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
angsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul  
an Bimbingan Konseling Pada Remaja Tentang Pergaulan Teman Sebaya  
at Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara".

dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk membonkan data dan informasi  
an maksud judul tersebut.

ampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
LINGKUNGAN I PASAR GUNUNG TUA  
KodePos 22753

no: *01/06*-2019  
: Biasa

Lingkungan I Pasar Gunung Tua, 6 April, 2019  
Kepada

pitan

Yth: Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN  
Padang Sidimpuan

al

: Izin penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Di-

Padang Sidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No 1251/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018 Tanggal Oktober 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : SITI HABIBAH PANE

Nim : 131200104

Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-3

Alamat : Lingkungan I Pasar Gunung Tua

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Lingkungan I Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul " Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Pemaja Tentang Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Lingkungan I Pasar  
Gunung Tua, 6 April 2019

*[Signature]*  
Khoirul Anwar Harahap,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sitintang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

/In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018

Desember 2018

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si  
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SITI HABIBAH PANE / 13 120 0104  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING PADA REMAJA YANG MENGONSUMSI MINUMAN KERAS AKAIBAT PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA TOBAT KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
Ali Satri, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

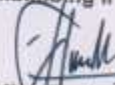
Ketua Prodi  
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi lokasi penelitian ?
2. Mengobservasi bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling pada remaja di Desa Tobat ?
3. Mengobservasi bagaimana pergaulan remaja dan teman sebaya di Desa Tobat Kecamatan Padang Bolak ?
4. Mengobservasi apakah remaja sudah berubah setelah diterapkan bimbingan konseling perorangan pada remaja di Desa Tobat.?